



Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meminimalisir Krisis Sistem Pendidikan Indonesia

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Khairun Nabilah^{3*}, Paola Pebriyanti⁴, Rizki Prayoga⁵, Abdillah Faqih⁶.

¹Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, sofyaniskandar@upi.edu

² Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, primanitarosmana@upi.edu

³ Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, khairunnabilah@upi.edu

⁴ Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, paolapebriyanti@upi.edu

⁵ Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, rizkipryq16@upi.edu

⁶ Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, abdillahfaqih70@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Mei

Direvisi : September

Disetujui : Oktober

Terbit : Desember

Kata Kunci:

krisis pendidikan,
kurikulum merdeka,
pemulihan pendidikan

Keywords:

education crisis;
independent curriculum;
educational recovery.

ABSTRAK

There are changes in the world of education, especially when facing the emergency conditions of the Covid-19 pandemic which has had a lot of impact on changes in Indonesian education. To overcome the crisis of the education system in Indonesia, the Ministry of Education and Culture and Technology designed a new curriculum, namely the Merdeka Curriculum, the curriculum can be implemented in schools that are ready. The Merdeka curriculum applies diverse in-curricular learning to enable students to develop concepts optimally and strengthen their competencies. In this article research using the literature study method, with techniques to collect data based on the results of reading and writing from several references. To achieve the goal and minimize the occurrence of the education system crisis repeating itself, the implementation of the Merdeka Curriculum emphasizes the development of the use of technology with various platforms that have been available and learning communities in sharing practices between teachers, students, and academics, the aim is to support the success of education in Indonesia.

ABSTRAK

Terdapat perubahan dalam dunia pendidikan khususnya saat menghadapi kondisi darurat pandemi Covid-19 yang memberikan banyak sekali dampak terhadap perubahan pendidikan Indonesia. Untuk mengatasi krisis sistem pendidikan di Indonesia, Kemendikbudristek merancang kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, kurikulum tersebut dapat diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang sudah siap. Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran inkurikuler yang beragam untuk memungkinkan siswa mengembangkan konsep secara optimal dan memperkuat kompetensinya. Pada penelitian artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan, dengan teknik mengumpulkan data berdasarkan hasil bacaan dan tulisan dari beberapa referensi. Untuk mencapai tujuan dan meminimalisir terjadinya krisis sistem pendidikan terulang kembali, maka pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan penekanan terhadap pengembangan penggunaan teknologi dengan berbagai platform yang telah tersedia dan komunitas belajar dalam berbagi praktik antara guru, siswa, dan akademisi, tujuannya untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar dan penting yang harus menjadi milik suatu negara, kemajuan suatu bangsa tidak dapat diukur dari mutu dan sistem

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: khairunnabilah@upi.edu (Nabilah)

pendidikan negara tersebut. Sistem Pendidikan di Indonesia disebut sebagai kurikulum. Kurikulum adalah suatu sistem rencana yang berisi pengaturan mengenai pedoman bahan pembelajaran yang digunakan pada saat aktivitas belajar mengajar (Nasbi, 2017). Dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan telah banyak mengalami perubahan kurikulum sejak tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana dan akhirnya menjadi Kurikulum Merdeka. Meskipun terjadinya perubahan kurikulum yang terus-menerus tujuannya hanya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya (Aprianti, 2023; Fatmawati, 2021). Perubahan yang mungkin terjadi adalah kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ketika Nadiem Makarim diangkat sebagai menteri pendidikan, beliau melakukan perubahan inovasi dan kebijakan baru dalam sistem pendidikan Indonesia, salah satunya dalam kurikulum yang digagas oleh beliau yang disebut sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan pembelajaran intrakurkuler yang serba guna dan lebih optimal, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Hal itu dilakukan Nadiem untuk meminimalisir krisis sistem pendidikan di Indonesia, jika dilihat pada saat ini, Indonesia masih dalam masa transisi pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Penerapan Kurikulum Merdeka pelaksanaannya belum secara serentak, hal tersebut dapat dilihat pada kebijakan yang memberikan kebebasan sekolah dalam menerapkan kurikulum. Jika dilihat pada data kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan, Sains dan Teknologi (2022) menunjukkan jumlah sekolah negeri dan swasta yang siap dan terdaftar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada kategori mandiri sekitar 35.334 sekolah, sedangkan kategori mandiri berubah sebanyak 59.429 dan sekolah kategori mandiri berbagi terdapat 3607 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 meliputi jenjang SD, SMP dan SMA. Pada tingkat sekolah dasar dilakukan pada kelas 1 dan 4. Karena implementasinya masih baru, maka dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka sekolah dan guru tentunya harus mempersiapkan diri dengan baik, mulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, penilaian, hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang terkandung di

dalamnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Adapun metode penelitian ini adalah kajian literatur yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah - masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Implementasi Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Meminimalisir Krisis Sistem Pendidikan Indonesia.” Kajian literatur itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat dan mengolah bahan penelitian (Supriyadi et al., 2022). Dalam prosesnya peneliti mengambil data yang berasal dari jurnal, artikel ilmiah dan *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Setelah data - data yang relevan terkumpul kemudian dianalisis dengan diperkuat oleh rujukan-rujukan lain yang relevan dengan topik penelitian. Di samping itu, penelitian ini juga mencantumkan segala sumber yang digunakan dalam menyusun penelitian ini. Sumber rujukan bersumber dari referensi yang masih relevan dengan masa kini yakni paling lama pada tahun 2016 dan paling terbaru yakni pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Kurikulum Merdeka

Kemajuan pendidikan selalu beririsan dengan kurikulum yang berlaku pada suatu negara yang tentunya memiliki ciri khas dan perbedaan sesuai keadaan pendidikan di negara tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk Indonesia belajar dan mengambil pelajaran dari kemajuan pendidikan di negara yang tentunya sudah dikategorikan sebagai negara maju. Oleh sebab itu, pendidikan Indonesia memiliki implikasi dengan sistem pendidikan di beberapa negara yang salah satunya adalah Britania Raya. Britania Raya dikategorikan sebagai negara yang maju dan salah satu faktor pendukungnya adalah dari segi pendidinyannya yang juga dikenal sudah maju. Di negara tersebut, menganut sistem pendidikan yang dimana dibagi menjadi 5 tahapan yang di antaranya adalah: (1) pendidikan awal; (2) pendidikan primer; (3) pendidikan sekunder; (4) pendidikan lanjutan; dan (5) pendidikan tinggi. Indonesia mengambil pelajaran dari tahapan pendidikan di Britania Raya, akan tetapi tetap ada inovasi yang diberikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Muryanti & Herman, 2021). 5 tahapan pendidikan di Indonesia di antaranya adalah sebagai berikut: (1) pendidikan anak

usia dini; (2) pendidikan dasar; (3) pendidikan menengah pertama; (4) pendidikan menengah atas; dan (5) pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Tidak hanya itu, di Britania Raya mencanangkan kurikulum nasional yang dimana kurikulum tersebut harus diimplementasikan oleh setiap tenaga pendidik yang mengajar aktif di institusi pendidikan formal (Fatmawati, 2021). Sama halnya dengan Britania Raya, di Indonesia juga terdapat kurikulum yang harus direalisasikan selama pembelajaran berlangsung oleh tenaga pendidik bersama peserta didik pada setiap institusi pendidikan formal. Dan kurikulum yang berlaku hingga saat ini, tercatat pada tahun 2023 ini adalah Kurikulum Merdeka.

Implementasi dari Kurikulum Merdeka merupakan upaya dan persiapan yang direncanakan dan kemudian direalisasikan dengan harapan mampu mempersiapkan serta melahirkan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas dalam kognitifnya saja (IQ), akan tetapi juga kecerdasan emosional (EQ), afektif dan juga cerdas secara psikomotoriknya sehingga siap menghadapi tantangan zaman di masa yang akan datang. Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan serta mengembangkan minat dan bakatnya baik secara akademik maupun non akademik seperti misalnya dalam bidang olahraga, seni dan sebagainya. Pada hakikatnya, dunia pekerjaan tidak hanya menuntut akan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga kemahiran akan suatu kemampuan yang lazim disebut bakat. Dengan dibekali dan diberikan panggung untuk mencari dan menunjukkan bakat maka peserta didik diharapkan mampu memupuk kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan zaman di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi penuh terkait masa depan bangsa. Keadaan sistem pendidikan Indonesia

B. Keadaan sistem pendidikan Indonesia

Bicara mengenai keadaan sistem pendidikan Indonesia saat ini, masih cukup memprihatinkan, Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satu diantaranya yakni arus globalisasi dimana pertukaran kultur budaya antar bangsa semakin masif, negatifnya banyak pemuda yang melupakan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai adab ketimuran. Selain itu mengapa Indonesia dapat dikatakan sedang menghadapi krisis di segi sistem pendidikan hal ini dikarenakan :

1. Kesadaran pentingnya pendidikan di masyarakat Indonesia masih cukup rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang putus sekolah.
2. Kesejahteraan tenaga pendidik, Berdasarkan Pasal 40 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam salah satu pointnya memuat tentang penghasilan dan jaminan yang pantas dan memadai, namun dalam pengimplikasinya masih banyak guru honorer yang sangat dikatakan belum sejahtera dalam segi kehidupannya
3. Kurangnya kompetensi dari tenaga pendidik, faktor ini juga penting karena kompetensi skill dalam mengajar berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran
4. Rendahnya kualitas fisik pendidikan, tentu berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam hal ini pemerintah terlihat kurang peduli, penanganan pendidikan di Indonesia masih menjadi nomor kesekian.
5. Kemajuan teknologi, kemajuan teknologi ibarat pisau bermata dua. Dampak negatif dari kemajuan teknologi ini sangat berpengaruh dalam segi pendidikan. pemanfaatan teknologi yang seharusnya digunakan ke hal positif ini malah cenderung digunakan terhadap hal negatif salah satu contohnya siswa terlena bahkan kecanduan terhadap game online yang mengakibatkan semangat belajar siswa menurun karena terlalu fokus pada game online.

Sistem pendidikan Indonesia menerapkan sistem yang terbuka namun sistem pendidikan di Indonesia masih di selenggarakan dengan cara diskriminatif misalnya ada beberapa sekolah maupun perguruan tinggi dikendalikan oleh pemerintah dan ada yang dari masyarakat. Sistem pendidikan yang dikendalikan oleh masyarakat disebut sebagai sekolah ataupun perguruan tinggi swasta dan dibiayai sendiri oleh masyarakat itu sendiri sedangkan untuk sekolah atau perguruan tinggi yang dikendalikan oleh pemerintah maka dibiayai oleh pemerintah, namun pada saat ini banyak sekali anak-anak penerus bangsa Indonesia yang tidak diterima disekolah negeri ataupun perguruan tinggi negeri, sehingga sekolah dan perguruan tinggi swasta merupakan salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut dan letak sekolah maupun perguruan tinggi swasta tersebut lebih mudah ditemukan pada beberapa daerah di Indonesia dan syarat penerimaan siswa maupun mahasiswanya sangat mudah dibandingkan dengan sekolah atau perguruan tinggi negeri, syarat untuk penerimaan siswa dan mahasiswanya lebih rumit. Namun jika dilihat dari mutu memang masyarakat Indonesia beranggapan ketika anaknya

masuk kedalam sekolah atau perguruan tinggi negeri sudah sangat hebat, padahal sudah ada beberapa sekolah dan perguruan tinggi swasta sudah sangat bagus dari segi pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana lebih memadai dan sistem pendidikannya sudah sangat bagus. Keadaan sistem pendidikan Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh cepatnya pergantian kurikulum maka memberikan beberapa dampak yang terjadi dikalangan pendidik maupun peserta didik dan mahasiswa, namun tujuan dari perubahan kurikulum di Indonesia yaitu mengembangkan kurikulum yang sebelumnya agar pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Jika dilihat dari keadaan yang terjadi pada saat ini dengan berubahnya kurikulum memberikan dampak baik dan buruk, dampak baiknya yaitu siswa dan mahasiswa dapat mengikuti segala perkembangan yang terjadi pada saat ini, lebih pintar dalam menggunakan teknologi, berpikiran luas dan kritis, sedangkan dampak buruknya yaitu prestasi yang dimiliki oleh siswa dan mahasiswa menjadi menurun karena kebanyakan siswa dan mahasiswa kesulitan untuk menyesuaikan dirinya dengan sistem pendidikan yang berubah-ubah.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD

Pada Implementasi kurikulum merdeka lebih mengarahkan peserta didik merdeka dalam belajar, meliputi berpikir kritis, melakukan dan menghasilkan karya yang baik tanpa adanya paksaan, dan peserta didik dapat melakukan suatu perubahan yaitu menjadi lebih aktif dalam belajar seperti ikut serta dalam diskusi dengan teman-teman kelompoknya ataupun dengan guru. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik yang sebelumnya belajar hanya di dalam kelas saja maka dengan adanya Kurikulum Merdeka peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas saja tetapi dapat belajar diluar kelas sehingga peserta didik dapat merasakan perasaan yang menyenangkan, dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan membangun kepribadian peserta didik menjadi lebih mandiri dan cerdas.

Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka tentunya seorang pendidik harus mengetahui perkembangan zaman yang terjadi pada peserta didik dan lingkungan sekitar, dengan menerapkan Kurikulum Merdeka memberikan kebiasaan yang baru bagi pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif. Banyak sekali platform atau media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan menarik, menyenangkan dan terlaksananya Profil Pelajar Pancasila, sejalan dengan perkembangan zaman saat ini Kurikulum

Merdeka sangat tepat dan relevan dengan pembelajaran abad-21 yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan 4C yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, dapat bekerja sama, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan sekolah atau satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang tepat sesuai dengan keadaan sekolahnya.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar sebenarnya sama saja dengan sekolah tingkat lainnya, namun untuk sekolah dasar (SD) penerapan Kurikulum Merdeka ini hanya diterapkan pada kelas 1 dan 4 saja, untuk pembelajaran di kelas pendidik secara bebas untuk menyapaikan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas dan penguasaan pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Menurut Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022) dalam artikelnya berjudul *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*, berpendapat ketika hasil dari analisis diagnostik peserta didik belum sesuai dengan konsep suatu pelajaran maka pendidik dapat mengajarkan pembelajaran yang lain sesuai dengan pengetahuan peserta didik. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini memberikan perubahan bagi sekolah dan pendidik yang sebelumnya untuk merencanakan pembelajaran menggunakan RPP namun sekarang berubah menjadi Modul Ajar. Modul ajar dapat diselaraskan dengan ketentuan dari Pemerintah atau membuat dan berkreasi sendiri sesuai dengan pengalaman dari pendidik.

Dalam Kurikulum Merdeka ini, untuk sumber belajar sudah disajikan secara baik dan menarik dari pemerintah, meliputi link pembelajaran yang nantinya akan terhubung ke dalam aplikasi google dan youtube yang berisi materi pembelajaran yang sangat lengkap, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung di kelas pendidik hanya dapat menayangkan materi-materi ajar atau membagikan sumber belajar tersebut kepada peserta.

D. Alasan kenapa Kurikulum Merdeka bisa sebagai upaya meminimalisir Krisis Sistem Pendidikan Indonesia

Dalam rangka mengatasi krisis pembelajaran tentunya menjadi keresahan yang dirasakan oleh sebagian besar bagian masyarakat di Indonesia dan pihak yang bertanggung jawab dalam bidang kependidikan memiliki wewenang untuk menciptakan kebijakan yang diharapkan mampu dilaksanakan guna meminimalisir krisis sistem pendidikan Indonesia. Oleh sebab itu, berkaitan dengan hal ini maka

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yakni Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. mencetuskan Merdeka Belajar yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh tenaga pendidik di seluruh Indonesia. Dalam dunia pendidikan tidak jauh dari kurikulum yang berlaku pada pembelajaran yang di mana apabila kurikulum sudah dilaksanakan sesuai rencana dan dianggap efektif maka kurikulum yang dimaksud masih dianggap valid dalam suatu kondisi atau kebutuhan yang berlaku. Namun, apabila kurikulum dianggap sudah tidak relevan atau kurang sesuai dengan keadaan pendidikan terkini maka diperlukan adanya inovasi atau perkembangan kurikulum sehingga tidak menutup kemungkinan untuk adanya perubahan kurikulum. Dan apabila inovasi atau perubahan kurikulum tersebut telah disepakati dan disahkan maka dapat disosialisasikan sehingga seluruh tenaga pendidik dapat melaksanakan kurikulum terbaru yang berlaku. Untuk merealisasikan Kurikulum Merdeka, maka diperlukan untuk merancang strategi dalam rangka mewujudkan Kurikulum Merdeka tersebut secara komprehensif.

Dalam mengusulkan kebijakan yang kemudian menjadi kesepakatan tentunya Menteri Pendidikan tidak diperkenankan berlaku sewenang-wenang karena harus menimbang dan menganalisis keunggulan dan kekurangan yang dimana diusahakan untuk dapat meminimalisir risiko. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka di antaranya adalah kurikulum ini dirancang dengan lebih sederhana dan mendalam, hal ini karena akan berpengaruh pada fokus terhadap materi yang esensial serta berupaya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai fase yang tersedia; Peserta didik memiliki hak untuk mengemukakan pendapatnya dan memilih suatu kegiatan yang sesuai serta menunjang minat dan bakatnya; Guru memiliki hak Merdeka Mengajar terutama dalam menetapkan konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP); Tidak hanya peserta didik dan guru saja yang dapat merasakan Merdeka Belajar dan Merdeka Mengajar, akan tetapi sekolah juga memiliki wewenang dalam rangka mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik dalam satuan pendidikan dan peserta didik. telah disebutkan mengenai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang di mana ATP ini berisi rangkaian tujuan dari pembelajaran yang disusun dengan cara sistematis dan logis pada fase yang juga menjadi ciri khas dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih interaktif karena pembelajaran dilakukan dengan berbasis proyek sehingga memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan, daya dan pola berpikir kritis serta kreatif dalam mengeksplorasi isu-isu

faktual, misalnya seperti melakukan praktikum atau proyek yang membahas mengenai isu lingkungan dan hal yang terjadi di lingkungan sekitar hingga kesehatan, dan lainnya. Hal ini diharapkan mampu menjembatani pengembangan karakter dan kompetensi sebagai Pelajar Pancasila.

Setelah mengkaji dan menganalisis keunggulan dari adanya Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu meminimalisir krisis sistem pendidikan di Indonesia karena dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa program seperti di antaranya adalah Pojok Baca yang di mana dapat meningkatkan minat baca warga Indonesia yang masih tergolong dalam kategori rendah sehingga secara tidak langsung dengan adanya program Pojok Baca pada Kurikulum Merdeka ini menjadi salah satu solusi atau alternatif dalam meminimalisir krisis sistem pendidikan di Indonesia dengan cara meningkatkan dalam bidang literasi (Anugrah et al., 2022; Hidayatulloh et al., 2019). Dengan lahirnya inovasi yang bersamaan dengan terciptanya Kurikulum Merdeka ini seperti memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan potensi, minat dan bakatnya baik dari segi fasilitas, psikologis dan kompetensi yang dapat menunjang minat dan bakat peserta didik.

SIMPULAN

Dalam rangka mengatasi krisis pembelajaran, masyarakat dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yakni Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. mencetuskan Merdeka Belajar yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh tenaga pendidik di seluruh Indonesia. Dalam dunia pendidikan tidak jauh dari kurikulum yang berlaku pada pembelajaran yang di mana apabila kurikulum sudah dilaksanakan sesuai rencana dan dianggap efektif maka kurikulum yang dimaksud masih dianggap valid dalam suatu kondisi atau kebutuhan yang berlaku. Namun, apabila kurikulum dianggap sudah tidak relevan atau kurang sesuai dengan keadaan pendidikan terkini maka diperlukan adanya inovasi atau perkembangan kurikulum sehingga tidak menutup kemungkinan untuk adanya perubahan kurikulum. Dan apabila inovasi atau perubahan kurikulum tersebut telah disepakati dan disahkan maka dapat disosialisasikan sehingga seluruh tenaga pendidik dapat melaksanakan kurikulum terbaru yang berlaku. Untuk merealisasikan Kurikulum Merdeka, maka diperlukan untuk merancang strategi dalam rangka mewujudkan Kurikulum Merdeka tersebut secara komprehensif.

Setelah mengkaji dan menganalisis keunggulan dari adanya Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu meminimalisir krisis sistem pendidikan di Indonesia karena dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa program seperti di antaranya adalah Pojok Baca yang di mana dapat meningkatkan minat baca warga Indonesia yang masih tergolong dalam kategori rendah sehingga secara tidak langsung dengan adanya program Pojok Baca pada Kurikulum Merdeka ini menjadi salah satu solusi atau alternatif dalam meminimalisir krisis sistem pendidikan di Indonesia dengan cara meningkatkan dalam bidang literasi. Dengan lahirnya inovasi yang bersamaan dengan terciptanya Kurikulum Merdeka ini seperti memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memilih dan mengembangkan potensi, minat dan bakatnya baik dari segi fasilitas, psikologis dan kompetensi yang dapat menunjang minat dan bakat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Aprianti, A. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 182–189.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., & Suraji, S. (2022). *Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka*. 2(2), 63–69.